

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN KEBERSIHAN GENETALIA EKSTERNA REMAJA PUTRI

Rahayu Yuliana Watiningrum¹, Isnaini Novitasari², Endang Purwitasari Ningsih³, Anggeria
Oktavisa Denta⁴, Citra Elly Agustina⁵

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Madura Prodi D3 keperawatan,

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

Email: ayu.ners84@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan fase krusial dalam perkembangan manusia, ditandai dengan transisi cukup besar dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Beberapa remaja putri tidak melakukan praktik kebersihan alat kelamin yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kebersihan genitalia eksterna remaja putri. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan pendekatan *wilcoxon signed rank test*, pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Populasi penelitian ini 101 orang dengan sampel sebanyak 15 siswi. Hasil penelitian sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar kategori cukup 13 orang (90%). Setelah diberikan promosi kesehatan seluruh tingkat pengetahuan siswi meningkat dalam kategori baik 15 orang (100%). Hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil signifikansi 0,00 maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kebersihan genitalia eksterna remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kebersihan genitalia eksterna remaja putri di SMAN 3 Sampang.

Kata Kunci: kebersihan genitalia eksterna, promosi kesehatan, remaja putri

THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION ON KNOWLEDGE OF EXTERNAL GENITAL HYGIENE IN ADOLESCENT GIRLS

Abstract

Adolescence is a crucial phase in human development, marked by a significant transition from childhood to adulthood. Some adolescent girls do not practice proper genital hygiene. This behavior arises due to a lack of awareness, causing adolescent girls to neglect maintaining the cleanliness of their external genital area. To determine the effect of health promotion on knowledge of external genital hygiene in adolescent girls. This study used a descriptive-quantitative method with the Wilcoxon signed rank test approach, sampling using cluster random sampling. The population of this study was 101 people with a sample of 15 female students. The results of this study before being given health promotion were mostly in the sufficient category of 13 people (90%). After being given health promotion, all students' knowledge levels increased to the good category of 15 people (100%). The results of the statistical test using the Wilcoxon signed rank test obtained a significance result of 0.00, so H_0 was rejected, which means that there is an effect of health promotion on knowledge of external genital hygiene in adolescent girls. Based on the results of this study, it was found that there was an influence of health promotion on knowledge of external genitalia hygiene of female adolescents at SMAN 3 Sampang.

Keywords: external genitalia hygiene, health promotion, adolescent girls

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana periode ini berlangsung dari usia 10 hingga 19 tahun dengan tahap yang berbeda-beda dalam perkembangan manusia dan berfungsi sebagai kesempatan penting untuk membangun fondasi kesejahteraan.¹ Fase ini merupakan fase krusial dalam perkembangan manusia dimulai antara usia 10 dan 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun, yang ditandai dengan perubahan yang cukup besar dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan berbagai perubahan dalam dimensi biologis, psikologis, dan sosial.²

Di Indonesia, jumlah penduduk yang berusia 15-24 tahun jumlahnya semakin meningkat, Jumlah tersebut hampir setengah dari jumlah penduduk keseluruhan yang memberikan permasalahan kesehatan tersendiri salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita yang terkena infeksi vagina berjumlah sekitar 10 hingga 15% dari 100 juta wanita. Remaja wanita yang mengalami infeksi vagina sekitar 75% dan 45% berpotensi terkena dua kali atau lebih, dan 15% menderita infeksi bakteri *candida*.³ Secara umum perubahan fisik remaja putri yaitu ditandai dengan menstruasi dimana jika tidak terjadi pembuahan akan mengalir keluar melalui leher rahim dan vagina sehingga terjadi perdarahan akibat

meluruhnya dinding rahim dan sel. Fase ini terjadi secara periodik yang berlangsung rata-rata 3-5 hari setiap bulannya sebagai tanda bahwa organ reproduksi telah matang dan ini terjadi secara alamiah pada wanita.⁴ Beberapa remaja putri tidak melakukan praktik kebersihan alat kelamin yang benar. Perilaku tersebut muncul karena kurangnya kesadaran sehingga menyebabkan remaja putri lalai dalam menjaga kebersihan area genital luarnya. Kurangnya perhatian terhadap penggantian pembalut dan pakaian dalam secara teratur merupakan kelalaian umum di kalangan remaja putri.⁵

Pengetahuan remaja putri di SMAN 3 tentang kebersihan genitalia eksterna masih sangat kurang dibuktikan dengan masih membersihkan genitalia eksterna menggunakan sabun mandi, tidak mengeringkan genitalia eksterna setelah cebok dan jarang mengganti pembalut. Minimalisnya perilaku kebersihan diri dan pemahaman tentang personal hygiene pada remaja saat menstruasi bisa berdampak negatif pada kesehatan seperti radang panggul, clamidia dan Infeksi Saluran Kemih.⁶ Itulah sebabnya sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan tersebut dapat berupa demonstrasi, ceramah, diskusi, simulasi, bermain peran, simposium dan seminar dengan tujuan dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang

diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran.⁷

Pengetahuan kebersihan genitalia eksterna remaja putri memerlukan tindakan segera dengan memberikan promosi kesehatan melalui media audiovisual dengan menampilkan animasi bergerak disertai suara sehingga remaja putri mampu mengerti dan memahami informasi yang disampaikan peneliti agar tidak terjadi dampak yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengedukasi remaja tentang sistem reproduksi khususnya untuk menjaga genitalia eksterna agar dapat meminimalkan penyakit-penyakit gangguan reproduksi pada remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kebersihan genitalia eksterna remaja putri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik-kuantitatif untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kebersihan genitalia eksterna dengan pendekatan *wilcoxon signed rank test*. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* membagi dalam kelompok kecil kemudian dilakukan pemilihan nomor acak sehingga memperoleh sejumlah partisipan tertentu yang dipilih berdasarkan jumlah sampel pada siswi kelas XI. Populasi penelitian sebanyak 101 siswi dengan sampel sebanyak 15 siswi kelas XI SMAN 3 Sampang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *close ended* tentang pengetahuan kebersihan genitalia eksterna remaja putri yang diisi oleh responden sejumlah 14 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan kategori penilaian pengetahuan, yaitu:⁸

- 1) Baik apabila jawaban memiliki nilai 76-100%
- 2) Cukup apabila jawaban memiliki nilai 56-75%
- 3) Kurang apabila jawaban memiliki skor nilai <50%

Intervensi dilakukan satu hari pada tanggal 24 Februari 2025 dengan 2 kali pemberian kuesioner, sebelum dan setelah edukasi dengan menggunakan media audiovisual tentang kebersihan genitalia eksterna remaja putri yang terdiri dari pengertian, tujuan, manfaat, dampak dan cara

membersihkan genitalia eksterna dengan benar. Waktu pelaksanaan edukasi selama 60 menit, di ruang kelas XI, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SMAN 3 Sampang yang disampaikan melalui guru bimbingan konseling.

Kriteria responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Remaja wanita kelas XI SMAN 3 Sampang
2. Bersedia menjadi responden
3. Hadir pada saat penelitian (pre dan post pemberian edukasi)

Hasil

A. Analisis Univariat

Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, usia *menarche*, pernah mendapat edukasi kebersihan genitalia eksterna yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, usia menarche, pernah mendapat edukasi terkait kebersihan genitalia eksterna

Variabel	f	(%)
Usia	15	7
	16	27
	17	53
	18	13
Total	15	100
Usia menarche	<12	27
	12-14	40
	>14	33
Total	15	100
Pernah mendapat edukasi	Belum	60
	Sudah	40
Total	15	100

Berdasarkan usia pada tabel 1, diketahui sebagian besar usia remaja putri di SMAN 3 Sampang adalah 17 tahun sebanyak 8 siswi (53%) dan sebagian kecil berusia 18 tahun sebanyak 2 siswi (13%). Berdasarkan usia menarche, sebagian besar mengalami menarche pada usia 12 hingga 14 tahun sebanyak 6 siswi (40%) dan sebagian kecil berusia <12 tahun sebanyak 4 siswi (27%). Berdasarkan pernah mendapat edukasi tentang kebersihan genitalia diperoleh data bahwa sebagian besar siswi belum pernah mendapatkan edukasi sebanyak 9 siswi (60%) dan sebagian kecil sebanyak 6 siswi sudah pernah mendapat edukasi (40%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 2. Perbandingan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kebersihan genitalia eksterna remaja putri.

No	Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		P Value
		F	(%)	f	(%)	
1	Kurang	0	0	0	0	0,001
2	Cukup	13	90	0	0	
3	Baik	2	10	15	100	
Total		15	100	15	100	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan mengenai kebersihan genitalia eksterna, sebagian kecil 2 orang (10%) memiliki pengetahuan kategori baik. Setelah promosi kesehatan dilaksanakan, seluruh responden 15 orang (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan yang tergolong baik. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kebersihan genitalia eksterna pada remaja putri di SMAN 3 Sampang.

Pembahasan

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kebersihan genitalia eksterna pada remaja putri di SMAN 3 Sampang. Pengetahuan seseorang umumnya berkaitan dengan tingkat pendidikan, di mana pendidikan yang lebih tinggi biasanya diikuti dengan pengetahuan yang lebih luas. Namun, rendahnya pendidikan tidak selalu berarti pengetahuan yang terbatas. Pemahaman terhadap suatu hal melibatkan aspek positif dan negatif, yang mempengaruhi sikap individu terhadap objek tersebut. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia dan jenis kelamin, serta faktor eksternal seperti pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan akses sumber informasi.⁹ Pada penelitian ini nilai post test lebih tinggi dari pre test, hal ini dapat terjadi karena afaktor umur, dimana sebagian besar siswi berusia 17 tahun (53%) sehingga daya dan pola pikir dari siswa

tersebut sudah mulai matang. Menurut peneliti penggunaan sumber informasi yang tepat sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, yang dapat didukung dengan pemanfaatan media yang efektif untuk penyampaian informasi. Media audiovisual membuat siswi tertarik terhadap materi yang disampaikan, dengan menggunakan bahasa dan animasi yang mudah dipahami oleh kalangan remaja. Media tersebut dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas, mudah dipahami dan tidak membosankan.¹⁰

Hasil penelitian ini mendukung temuan Papilaya et al. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Poster dengan Media Audiovisual terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar”, yang menyimpulkan bahwa media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan media poster. Media audiovisual dinilai lebih tepat digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan karena memadukan unsur visual dan audio, sehingga mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman peserta.¹¹ Efektivitas ini turut tercermin dalam penelitian ini, di mana seluruh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan ke dalam kategori baik setelah mendapatkan promosi kesehatan melalui media audiovisual.

Promosi kesehatan merupakan suatu bentuk usaha untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat agar mereka tertarik melakukan pertukaran atau pembelian barang dan jasa di bidang kesehatan. Dalam praktiknya, promosi kesehatan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat supaya mereka mampu menjaga, meningkatkan, serta melindungi kondisi kesehatannya. Konsep ini lebih menyeluruh dibandingkan dengan pendidikan atau penyuluhan kesehatan, meskipun keduanya tetap merupakan elemen penting dari promosi kesehatan. Di kalangan remaja atau pelajar, promosi kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan atau diskusi yang membahas risiko dan bahaya merokok.¹²

Menurut peneliti kegiatan promosi kesehatan sangat penting untuk dilakukan tenaga kesehatan untuk mensejahterakan tingkat kesehatan pada masyarakat terutama remaja. Promosi kesehatan yang dilakukan untuk remaja putri di SMAN 3 Sampang

berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kebersihan genitalia eksterna, sehingga diharapkan remaja putri di SMAN 3 Sampang mampu menerapkan cara membersihkan genitalia dengan baik dan benar di kehidupan sehari-hari supaya terhindar dari penyakit yang dapat membahayakan sistem reproduksi remaja putri tersebut. Penelitian ini tentunya tidak luput dari keterbatasan dimana jumlah responden yang terlalu kecil, lokasi hanya di satu tempat serta tidak dilakukan follow up jangka panjang menjadikan penelitian ini kurang representatif. Maka dari itu diharapkan kegiatan promosi kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana peningkatan kesehatan reproduksi remaja pada tatanan sekolah.

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan cukup (90%) dan tidak satupun memiliki pengetahuan baik (0%), setelah diberikan promosi kesehatan seluruh responden memiliki pengetahuan baik (100%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan pada remaja putri di SMAN 3 Sampang
2. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut <0,05 maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kebersihan genitalia eksterna remaja putri di SMAN 3 Sampang.
3. Disarankan kepada tenaga kesehatan dan pihak sekolah untuk melakukan promosi kesehatan secara berkala guna meningkatkan pengetahuan dan kebersihan personal remaja putri.

Daftar Pustaka

1. WHO. Kesehatan remaja. World Health Organization. 2024a. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>
2. Kemenkes. Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Kemenkes Ditjen Yankes. 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
3. Magdalena, & Kurniawati, M. Efektivitas Promosi Kesehatan terhadap Motivasi dan Pengetahuan Remaja

- Putri tentang Hygiene Genitalia Eksterna. Jurnal Keperawatan. 2024;16(1):573–580.
4. Hanisyahputri, N. A., Sri Ramadany, Muhammad Tamar, Sabrina Dwi Prihartini, & Anita Dwi Agustina Sari. Pengaruh Penerapan Interprofessional Education Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Menstrual Hygiene Management. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2020;7(2):154–171. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.655>
 5. Zubaidah, Z. Perilaku Remaja Putri Dalam Pelaksanaan Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi Di Desa Krayan Bahagia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. 2021;9(1):1–4. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.14>
 6. Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & -, S. Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*. 2020;15(1):30–35. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i1.645>
 7. Sivarajah RT, Curci NE, Johnson EM, Lam DL, Lee JT, Richardson ML. A review of innovative teaching methods. *Acad Radiol*. 2019;26(1):101–13. Available from : <https://doi.org/10.1016/j.acra.2018.03.025>
 8. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2019.
 9. Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1):13-13.
 10. Hasan, H. Penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar ips materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada siswa kelas IV SD negeri 20 Banda Aceh. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*. 2017;3(2).
 11. Papilaya, E. A., Zuliari, K., & . J. Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *E-GIGI*. 2020;4(2):1–5. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.14261>
 12. Emilia, O. et al. *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Gadjah Mada University Press; 2020. <https://books.google.co.id/books?id=5tWxDwAAQB>
AJ